

---

## Strategi Pemerintah dalam Menanggulangi Pencemaran Sampah di Kecamatan Betoambari Kota Baubau

Mawar Melati<sup>1</sup>, Aulia Meiliyana Saddiah<sup>2</sup>, La Hardin<sup>3</sup>, L.M. Fakhry Mizan Rabbani<sup>4</sup>, La Ode Zizi Zaidirabba<sup>5</sup>, Junaid Gazalin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: [mawarmelatis669@gmail.com](mailto:mawarmelatis669@gmail.com)<sup>1</sup>, [auliameilynai1@gmail.com](mailto:auliameilynai1@gmail.com)<sup>2</sup>, [adinoihuhardin@gmail.com](mailto:adinoihuhardin@gmail.com)<sup>3</sup>, [lmfakrimihzanrabbani@gmail.com](mailto:lmfakrimihzanrabbani@gmail.com)<sup>4</sup>, [junaid@gmail.com](mailto:junaid@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### Article History:

Received: 01 Agustus 2024

Revised: 17 Agustus 2024

Accepted: 19 Agustus 2024

**Keywords:** Strategi, Pemerintah, Pencemaran Sampah.

**Abstract:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pemerintah Menanggulangi Pencemaran Sampah di kecamatan Betoambari. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Studi Kepustakaan. Teknik Analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Yang diperoleh kajian rencana penanggulangan pencemaran di kawasan Betoambari adalah: 1). Strategi SO adalah mengubah kendaraan dan pengelolaan sampah (TPA) saat ini menjadi sumber energi, Meningkatkan pengelolaan sampah di pabrik dan toko untuk pendapatan pengguna, Menambah pemasaran dan penjualan pengelolaan sampah misalnya plastik. 2). Proses WO dalam hubungan sosial dan pengelolaan sampah serta manfaat ekonomi, menganalisis di pasar dan industri untuk meningkatkan pendapatan karyawan, mengajak masyarakat untuk program 3R sebelum membuang sampah ke rumah. 3) Rencana ST adalah membentuk masyarakat yang mendukung pengelolaan sampah dan mendirikan bank sampah serta mengadakan pelatihan mendaur ulang sampah plastik dan manfaat ekonomi, mengadakan TPS di semua tingkatan dan memberikan komunikasi pembangunan infrastruktur yang baik, memberikan pelayanan sampah. di setiap negara dengan menciptakan mobil yang sudah tidak terpakai. 4) Strategi WT yaitu menambah TPS dan menempatkan TPS di rumah dengan bekerja keras membangunnya bersama TPS, Mendekatkan masyarakat agar tidak rugi, mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menangani sampah organik dan biologis.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pelayanan. Manusia membutuhkan pelayanan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menuntut kualitas tertentu. Pelayanan yang diselenggarakan pengelola melalui aparatnya, walaupun tidak bertujuan mencari keuntungan namun tetap harus mengutamakan kualitas layanan yang sesuai dengan tuntutan, harapan dan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Pelayanan publik diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah. Terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas merupakan salah satu ciri dari pemerintahan yang baik sebagai tujuan dari pendayagunaan aparatur negara. Pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari sutau pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil cepat dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya(Agustina n.d.).

Semakin baik kepemimpinan dan kualitas pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat (high trust)". Kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi apabila masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik dan merasa terpuaskan akan pelayanan tersebut(Bisri and Asmoro 2019)

Pemerintah juga berperan untuk meningkatkan kapasitas Bank Sampah melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, disamping membangun jejaring dan membantu pemasaran produk-produk Bank Sampah. Dukungan dana sangat mungkin diberikan pada awal berdirinya Bank Sampah hingga Bank Sampah tersebut dapat dilepas sendiri karena sudah berdikari.(Septiani et al. 2019)

Menurut (Notoatmodjo, 2007), Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sementara itu Sejati (2009), Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengolah sampah mulai dari timbulan hingga pembuangan akhir. (Putra 2020)

Sampah merupakan suatu hal tahap akhir hasil kegiatan makhluk hidup. Sampah sendiri akan menjadi sebuah permasalahan apabila tidak ditangani dengan tepat. Beragam jenis sampah yang diklasifikasikan yaitu berdasarkan jenis sifat, jenis bentuk, dan jenis sumbernya. Setiap jenis sampah memiliki proses pengelolaan yang berbeda agar tidak menimbulkan permasalahan yang berdampak besar pada lingkungan hidup. Sampah tidak hanya mempengaruhi keindahan mata dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kesehatan penduduk dan lingkungan sekitar akibat dari polusi sampah. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat dari sampah sehingga penduduk sekitar merasa nyaman dan bebas dari polusi sampah, diperlukan pengelolaan sampah secara terpadu oleh semua pihak.

Produksi sampah Kota Baubau setiap tahunnya meningkat sebagai akibat dari perubahan kebiasaan konsumsi, pertumbuhan penduduk, dan kesejahteraan masyarakat. Rumah tangga menghasilkan sampah paling banyak, terutama pada tahun 2020 yang menghasilkan 345.324 m<sup>3</sup>. Sampah sering dipandang sebagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, sampah adalah sesuatu yang dibuang begitu saja karena tidak memiliki nilai ekonomis, sedangkan di sisi lain, sebagian orang memandang sampah sebagai sesuatu yang berharga..

Karena tidak ada upaya untuk mengelola atau memanfaatkan sampah dalam bentuk apapun, seperti daur ulang atau pengomposan di masyarakat, jumlah sampah yang dibawa ke TPA semakin bertambah setiap harinya. Sebab, semua sampah yang terkumpul akan dibawa ke TPA. Baubau. Oleh karena itu, Desa Baubau membutuhkan pendekatan pengelolaan sampah

yang berbeda. Saat memilih tindakan atau rangkaian kebijakan terbaik untuk mengurangi sampah di masyarakat Baubau, pemodelan adalah teknik yang digunakan untuk memperkirakan jumlah sampah yang akan dihasilkan dari penerapan berbagai sistem pengelolaan. Salah satu pendekatan pengelolaan sampah 3R dan mendekati sumbernya adalah pengelolaan sampah kawasan dengan TPS pengolah. Sarana dan prasarana TPS pengolah ini untuk mewujudkan konsep 3R sehingga sampah yang terangkut ke TPA berkurang atau tidak ada sama sekali.(Subekti 2010).

Publik akan memutuskan berapa banyak sampah yang akan dikumpulkan oleh para pemerhati lingkungan. Berdasarkan hasil Monitoring, rata-rata setiap rumah di kawasan Betoambari, Kota Baubau, menghasilkan 6 kg per hari atau 0,18 m<sup>3</sup>/hari (70% sampah organik dan 30% sampah non-organik). Pengelolaan dan pengangkutan sampah serta ketersediaan TPS masih menjadi persoalan tersendiri karena jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan timbulan sampah yang tidak perlu dan pada akhirnya merusak lingkungan.

Saat ini pengelolaan sampah khususnya di kawasan Betoambari menjadi tanggung jawab Badan Lingkungan Hidup, dengan hanya pemerintah kota sebagai penghasil sampah. Jika ada masalah dalam pengelolaan sampah (sampah tidak terkumpul) masyarakat menyalahkan lingkungan, padahal masyarakat bisa berperan dalam pengelolaan sampah. Organisasi seperti pengolah sampah dapat berperan dalam mengurangi sampah, memilah sampah dan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat dan ekonomis. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu pemerintah mewujudkan kota yang bersih.

Sementara itu, keadaan sampah di kawasan kecamatan Betoambari besar semakin meningkat beberapa waktu terakhir. Terlihat pada beberapa titik tempat pembuangan sampah, banyak sampah yang berserakan di luar bahkan ada yang sampai ke jalan raya sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat setempat yang menggunakan jalan tersebut. Warga betoambari juga mengeluh karena terjadinya penyumbatan saluran air yang disebabkan oleh penumpukan sampah, Pada umumnya kawasan kecamatan betoambari, dari segi sanitasinya memiliki masalah seperti ketersediaan air yang tidak mencukupi, dan sistem pengelolaan sampah yang tidak baik. Di kawawan tersebut kurang diperhatikan dari aspek kesehatan dapat menjadi sumber perkembangbiakkan penyakit. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang membusuk, tidak adanya saluran dan kondisi bangunan yang tidak memadai, kondisi yang kurang sehat ini menjadi alur penularan penyakit dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu kondisi sampah yang menumpuk membuat masyarakat kurang puas atas pelayanan sampah di kecamatan Betoambari dimana Kepuasan masyarakat terhadap organisasi publik sangat penting karena pelayanan secara berkala melakukan survey indeks kepuasan masyarakat. Kata kepuasan (satisfaction) menurut (Rumakat, Juwana, and Ainun 2020) berasal dari bahasa Latin "satis" yang berarti cukup baik, memadai, dan "factio" yang berarti melakukan atau membuat. Kepuasan bisa sebagai "upaya pemenuhan sesuatu" atau "membuat sesuatu memadai". Kepuasan (Satisfaction) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja atau hasil yang diharapkan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan puas. Definisi Mangkuprawira memberi kita gambaran bahwa perencanaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam pencapaian visi dan misi organisasi.

## **LANDASAN TEORI**

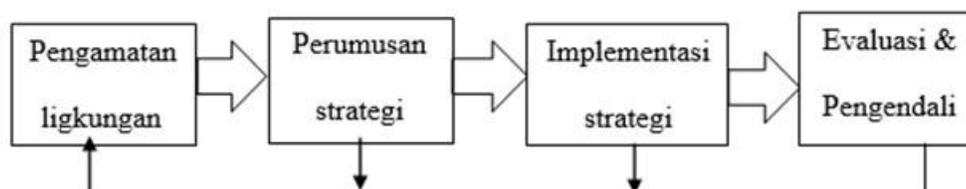
### **Konsep Strategi**

1. Pengertian Strategi

Strategi tidak hanya digunakan dalam tata kelola perusahaan, itu adalah tata kelola yang independen. Mangkuprawira (2004: 14) menawarkan definisi lain dari strategi, yang menyatakan bahwa itu didefinisikan sebagai teknik bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa dalam suatu organisasi strategi sangat dibutuhkan, bukan aliran sesat yang menggunakan strategi mereka untuk keuntungan.

## 2. Model Manajemen Strategi

Hunger and Wheelen mengklaim hal ini dalam buku mereka *Strategic Management* (2003). Empat bagian utama dari rencana manajemen strategis adalah sebagai berikut: Pemantauan lingkungan adalah langkah pertama, diikuti oleh perencanaan strategis, implementasi, dan pemantauan dan pengendalian. Empat elemen utama ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis**

Kekuatan adalah kekuatan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi, termasuk keterampilan, produk, dll menjadi penghambat yang kuat terhadap sifat kinerja yang memuaskan. Ancaman atau masalah adalah lingkungan yang tidak sesuai. Sementara itu, Peluangnya bagus untuk lingkungan.

## Konsep Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pembuangan Sampah, sampah dikatakan sebagai kotoran manusia dari pekerjaan sehari-hari atau kegiatan normal yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak terpakai, tidak terpakai, tidak diinginkan atau dibuang dalam kegiatan manusia yang tidak ada sendirinya.

Sampah (waste) dalam pengertian yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Kuncoro10, yaitu sebagai bahan yang dibuang atau terbuang; merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, timbulan sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas.(Kahfi 2017). Factor yang mempengaruhi jumlah sampah menurut (Fatmawati, Muhsin, and Taufik 2019) banyak faktor yang dapat mempengaruhi sampah:

1. Pertemuan komunitas. Penduduk tergantung pada pekerjaan dan kepadatan penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, semakin bertambah pula sampah karena hanya ada sedikit atau tidak ada ruang untuk menerima sampah. Jumlah lapangan pekerjaan semakin bertambah, karena timbulan sampah, misalnya dalam kegiatan pembangunan, perdagangan, industri dll.
2. Sistem sampah atau sistem pengumpulan sampah menggunakan mobil lebih lambat dari truk.
3. Pengambilan material dari limbah akan digunakan dalam proses ini karena material tersebut masih memiliki nilai ekonomis bagi sebagian kalangan. Jumlah pengumpulan dipengaruhi oleh situasi, jika harga tinggi, limbah yang tersisa sedikit

4. Faktor regional, seperti tempat pembuangan sampah di pegunungan, di pantai, atau di daerah terpencil.
5. Terjadwal, berdasarkan aktivitas harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Tingkat sampah harian bervariasi dari waktu ke waktu. Misalnya, jumlah sampah di siang hari lebih banyak daripada di pagi hari, karena waktu mencuci tidak ditentukan di pedesaan.
6. Sosial ekonomi dan budaya misalnya, budaya adalah kehidupan sosial dan pemikiran masyarakat.
7. Barang musiman, Selama musim hujan, sampah bisa jatuh ke saluran pembuangan, atau menyaring kotoran.
8. Perilaku Manusia Misalnya, jika seseorang cenderung memakan jenis makanan atau sisa tumbuhan tertentu, maka makanan tersebut akan bertambah.
9. Kemajuan Teknologi Karena kemajuan teknologi, sampah dapat meningkat. Contohnya adalah plastik, kardus, AC, TV, kulkas, dll.

Jenis sampah, semakin tinggi tingkat budaya, semakin kompleks jenis sampahnya. Dampak sampah Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan dengan cara sebagai berikut Angka Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena orang yang terinfeksi hidup dan berkembang biak di tempat sampah atau ban bekas yang diisi air hujan. (IIN SURYA 2019)

### **Kerangka Pemikiran**

Proses berpikir adalah proses berpikir peneliti, dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah direncanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan melalui metode analisis SWOT yang terdiri dari:

1. Kekuatan
2. kelemahan
3. Peluang
4. Risiko (tantangan)

Kotoran menjadi faktor penting di lingkungan perkotaan seiring dengan pelaksanaan program pembangunan yang pesat yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di perkotaan. Dengan kepadatan penduduk, kepentingan dan kesejahteraan kegiatan perkotaan meningkat. Mulai dari kegiatan keluarga, kantor, bisnis hingga bisnis. Melalui berbagai kegiatan tersebut, masyarakat telah membuang berbagai jenis sampah yang terkait dengan kegiatan tersebut, herannya masyarakat tidak memahami bahwa apa yang mereka berikan kepada lingkungannya dapat merusak keindahan dan kelestarian lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pesatnya peningkatan pembangunan perkotaan tidak dibarengi dengan peningkatan jasa pengelolaan lingkungan.

Masalah lingkungan ini juga terjadi di Kecamatan Betoambari Kota Babau, seiring berjalannya waktu Kabupaten Betoambari juga mengalami peningkatan jumlah penduduk akibat pembangunan perkotaan. Urbanisasi juga menyebabkan peningkatan lapangan kerja/kesejahteraan masyarakat Betoambari. Hal ini mengakibatkan banyaknya sampah yang harus diolah setiap hari. Badan Lingkungan Hidup bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di kawasan Betoambari.

Untuk mengelola sampah ini, diperlukan sistem pengelolaan sampah akibat permasalahan lingkungan yang terjadi di kawasan Betoambari, seperti pencemaran udara akibat tumpukan sampah yang besar, serta kerusakan kesehatan dan kebersihan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sampah di Kota Baubau, Dinas Lingkungan Hidup akan mampu

mengembangkan sistem pengelolaan pencemaran sampah yang efektif meskipun banyak kendala yang dihadapi. Sarana dan Prasarana pendukung untuk tata kelola pengelolaan sampah yang baik sudah tentu membutuhkan daya pendukung yang baik pula.(Wance n.d.)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dan tepat. Metode penelitian adalah upaya menyajikan penelitian untuk menemukan kebenaran masalah dengan menggunakan metode ilmiah. menciptakan tujuan dan hasil.

Proses-proses penelitian kualitatif dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan metode, dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan menempatkan pihak yang diwawancarai sebagai subyek penelitian atau informan yang memiliki pengetahuan dan kemudian dari hasil penelitian ini berbentuk sebuah narasi atau deskripsi yang menggambarkan dan menjelaskan realistik dari sudut pandang yang sesungguhnya ketika peneliti telah mendalami subyek penelitiannya.

“Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan maksud dari penelitian yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun melalui pengamatan yang seksama, dalam pengamatan tersebut akan mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, pertama menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).<sup>37</sup> Secara garis besar, penelitian dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut adalah aspek tujuan, aspek metode, dan aspek kajian. Berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dua macam penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.”(Anon n.d.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan ide-ide David Agyu dalam penelitian ini yang memberikan penjelasan yang bermanfaat tentang aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer agar rencana tersebut berhasil dalam kehidupan kerja:

### 1. **Strengths (Kekuatan)**

Ini adalah posisi kekuasaan dalam organisasi, proyek, atau ide bisnis yang ada. Kekuatan dianggap faktor internal organisasi, proyek atau ide bisnis itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan strategi dalam mengurai limbah masyarakat, maka dinas lingkungan hidup melakukan upaya pencegahan menurut bidang Pencemaran dan Lingkungan sebagai berikut:

“yang menjadi Kekuatan dalam menanggulangi pencemaran sampah yaitu adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bau-Bau No. 6 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kebersihan, dimana tersedianya sarana dan prasarana pengangkutan pelayanan sampah,

untuk penanganan sampah di kecamatan Betoambari terdapat 2 unit truk sampah dan adanya Tempat Pembuangan akhir (TPA) Di Kota Baubau”.

## 2. **Weakness (Kelemahan)**

Ini adalah titik lemah dalam struktur, fungsi atau konsep yang ada. Kelemahan internal adalah sesuatu yang ada di dalam tubuh organisasi atau ide bisnis itu sendiri. Mengenai kelemahan jasa lingkungan dari pernyataan direktur Departemen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan sebagai berikut:

“Di sini di daerah Betoambari tidak bisa diakses semua orang, banyak terjadi pembuangan sampah liar, terutama oleh pemilik rumah dan kontraktor, yang membuang sampah di mana-mana.”

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, kelemahan jasa lingkungan adalah luas wilayah yang belum terjangkau pelayanan pembuangan, banyaknya masyarakat yang membuang sampah terutama pemilik rumah dan pengusaha, dan jarak tempat pembuangan sampah ketika tempat pembuangan sampah begitu jauh sehingga pada waktu pembuangan banyak jalan yang menghalanginya. Adapun kelemahannya dapat dijelaskan dengan parameter analisis SWOT yang dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan seperti berikut ini:

- Bagaimana sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah sudah memadai

Lokasi material dan peralatan merupakan faktor yang harus diperhatikan karena material dan peralatan merupakan faktor penting dalam pengelolaan sampah dan pemindahan akhir (TPA). Berikut hasil wawancara dengan Direktur Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, sebagai berikut:

“Kalau bahan langka/tidak ada, apalagi di TPA ini, jangan di alat berat lama, tapi paling tidak kalau pekerjaan yang akan dilakukan adalah alat berat, ya gali”.

Menurut pembahasan di atas, meskipun di TPA alat dan bahan masih kurang atau tidak mencukupi, pasti ada alat berat lain dan alat itu 'tua'. Berikut petikan pemaparan Bapak Muliadi sebagai anggota masyarakat tentang infrastruktur dan infrastruktur.

## 3. **Opurtunities (Peluang)**

Ini adalah persyaratan untuk peluang pengembangan. Persyaratan eksistensial adalah peluang dari luar proyek atau konsep bisnis itu sendiri, misalnya pesaing, kebijakan pemerintah, lingkungan, masalah, dan sebagainya:

a. Bagaimana mengelola sampah menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat.

Dalam pengelolaan sampah secara ekonomi, nilailah yang memberikan hasil yang dapat ditemukan dalam program atau kerja perusahaan yang berjalan dengan baik. Dalam program pengelolaan sampah, pekerja lingkungan memiliki nilai ekonomi untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pertanyaan yang diajukan oleh direktur Dinas Persampahan dan Lingkungan adalah sebagai berikut:

“Begitu kita membangun rumah kompos, mungkin kita akan menggunakan peralatan, mungkin kita akan menggunakan mesin pengomposan, kita membuat kompos, tentu banyak perusahaan swasta yang akan melakukannya. Listrik, dan oksigen juga tersedia. Itu adalah kontrak Yang buruk adalah bahwa jika penelitian dilakukan, Jepang dan "China juga telah melakukan penelitian".

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dan pengelolaan limbah menjadi manfaat ekonomi, limbah digunakan untuk listrik dan oksigen, perlu untuk penelitian dan memilih lain Mereka sendiri ingin mendukung perusahaan lingkungan, yang harus memberikan

hadiah yang baik tanpa merugikan Departemen itu sendiri. Pemilihan sampah dengan harga ekonomis direkomendasikan kepada masyarakat.

#### 4. Threats (tantangan atau ancaman)

Menjadi menakutkan atau tangguh di luar sana. Ancaman atau masalah dapat menghancurkan organisasi, proyek, atau ide bisnis itu sendiri. Mengenai tantangan atau ancaman dalam sistem pengelolaan sampah di lingkungan, Direktur Pencemaran Udara dan Lingkungan mengatakan:

“Efek cuaca dan bencana misalnya banjir dan banjir, sampah tidak bisa diangkut dan sampah menumpuk, karena hujan tidak membawa sampah, akhirnya sampah terkumpul kemana-mana, besok hujan empat hari. dibuang ke tempat sampah, banyak fasilitas yang rusak akibat banjir.”

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, tantangan lingkungan yang dihadapi sistem pengelolaan sampah adalah pada saat musim hujan sering terjadi banjir, banyaknya pajak liar, dan masyarakat tenggelam di lahan pertaniannya akibat banjir. Mengenai tantangan atau ancaman dari sistem pengelolaan sampah, dapat didefinisikan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

##### a. Strategi apa yang di lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah

Sangat penting bahwa setiap organisasi memiliki rencana untuk mendukung pelaksanaan program agar efektif dan dapat mengatasi masalah yang muncul seperti mengatasi ancaman atau masalah yang muncul, seperti berikut ini:

“Perkembangan penduduk, akan membuat tumpukan sampah, dan bertambahnya rumah juga akan meningkatkan sampah, jadi melalui Kementerian kita akan melihat bagaimana rumah-rumah siap bekerja sama untuk membuat TPS, pekerjaan bagus, tapi mungkin. minta truk sampah diantar ke mereka, kita siapkan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tantangan atau ancamannya adalah bertambahnya jumlah penduduk, banyaknya rumah tangga yang dapat menghasilkan sampah, solusi dari sektor sanitasi adalah menggarap RT dan merupakan wilayah setempat yang menyediakan tempat pembuangan sementara. fasilitas. Hasil angket Bapak Muhamad Mukhlis adalah sebagai berikut:

“Saat ini pemerintah daerah masih mengandalkan masyarakat untuk mengurus sampah berupa pembangunan pabrik dan mengintegrasikannya di tingkat masyarakat, menambah perahu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas Pemerintah Kota Baubau memiliki program Gerakan Masyarakat Mandiri Sampah untuk mengurangi sampah perlu adanya peran serta masyarakat serta penambahan unit armada untuk proses pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir(TPA).

##### b. Apa yang menjadi tantangan atau ancaman dalam pengelolaan sampah

Dalam pengelolaan sampah terdapat permasalahan atau ancaman terutama dengan bertambahnya jumlah penduduk, menurut hasil wawancara kami dengan Kepala Dinas Pengendalian Pencemaran dan Lingkungan, sebagai berikut:

“Masalahnya mungkin masyarakat rata-rata tidak mentolerir polusi udara, tapi kita atasi dengan menjangkau masyarakat, sebenarnya kalau yang dirugikan bisa orang yang tidak memungut sampah, yang diuntungkan adalah dan manusia. konon terbantu dengan menghilangkan pemborosan, ekonomi sebenarnya baik, jadi ada yang diuntungkan dan ada yang tidak.”

Tergantung pada kategori yang dibahas di atas, tantangan atau risiko terkait dengan kehadiran udara. Keberadaan TPA dapat membantu perekonomian untuk mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Hasil wawancara dengan keluarga Mr. menguasaianto adalah sebagai berikut:

“Bertambahnya jumlah penduduk, jumlah rumah akan bertambah sehingga jumlah sampah akan bertambah.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah kami bahas di atas mengenai tantangan dalam pengelolaan sampah khususnya yang semakin meningkat khususnya di wilayah Betoambari dan semakin banyaknya jumlah KK, produksi sampah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan rencana penanganan sampah dari kawasan Betoambari, yaitu:

1. Mengubah kendaraan eksisting dan Tempat Pembuangan Sampah (TPA) menjadi sumber energi yang efisien, Meningkatkan pelayanan sampah di industri dan pertokoan untuk meningkatkan biaya tenaga kerja, Menambah TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) menjual pupuk dan produk – produk seperti botol dan plastik
2. Rencana WO yaitu tindakan sosial dan kemasyarakatan dalam pengelolaan sampah untuk manfaat ekonomi, penelitian dan peta penelitian di toko-toko dan perusahaan untuk menaikkan upah pekerja, mengimbau masyarakat untuk melakukan proses 3R sebelum TPST sampah dibuang.
3. Rencana ST adalah membuat kelompok pendukung pengelolaan sampah dan membuat bank sampah yang memberikan pelatihan dan keterampilan mengelola sampah plastik secara ekonomis, mendirikan TPST dan membuat TPS di setiap bangunan perumahan yang memberikan program sosial. dan meningkatkan infrastruktur jalan, menyediakan layanan sampah ke semua kota dan mengembangkan truk pengumpul sampah
4. Rencana WT, adalah menambah TPS dan melanjutkan TPS di perumahan dan meningkatkan pembangunan di TPST, Mempromosikan masyarakat non sebaran dan mengajak seluruh warga untuk menangani sampah organik dan biologis, Menambah bahan dan peralatan serta tempat pembuangan akhir. Dan tambahkan TPST.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, Enny. n.d. “PELAKSANAAN PELAYANAN PUBLIK BERKUALITAS BAGI MASYARAKAT.”
- Anon. n.d. “4. BAB I PENDAHULUAN.Pdf.”
- Bisri, Mashur Hasan, and Bramantyo Tri Asmoro. 2019. “Etika Pelayanan Publik di Indonesia.” 1(1).
- Fatmawati, Andi, Muh Arief Muhsin, and Andi Taufik. 2019. “KINERJA PELAYANAN BANK SAMPAH KOTA MAKASSAR.” 1.
- Kahfi, Ashabul. 2017. “TINJAUAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH.” *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum* 4(1):12. doi: 10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661.
- IIN SURYA. 2019. “TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PADA KANTOR SAMSAT DI BATOH BANDA ACEH.”
- Putra, Wegi Trio. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank

- Sampah.” *Jambura Journal of Community Empowerment* 1–10. doi: 10.37411/jjce.v1i2.569.
- Rumakat, Abdul Asis, Iwan Juwana, and Siti Ainun. 2020. “Penyusunan Indeks Tingkat Pelayanan Sistem Pengelolaan Sampah Kota.” *Jurnal Reka Lingkungan* 9(1):23–33. doi: 10.26760/rekalingkungan.v9i1.23-33.
- Septiani, Berliana Anggun, Dian Mita Arianie, Via Fide Aditya Andi Risman, Widhi Handayani, and Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan. 2019. “PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, dan tantangan.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(1):90. doi: 10.14710/jil.17.1.90-99.
- Subekti, Sri. 2010. “PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA 3R BERBASIS MASYARAKAT.”
- Wance, Marno. n.d. “Quality of Community Waste Management Services in Ambon City.”